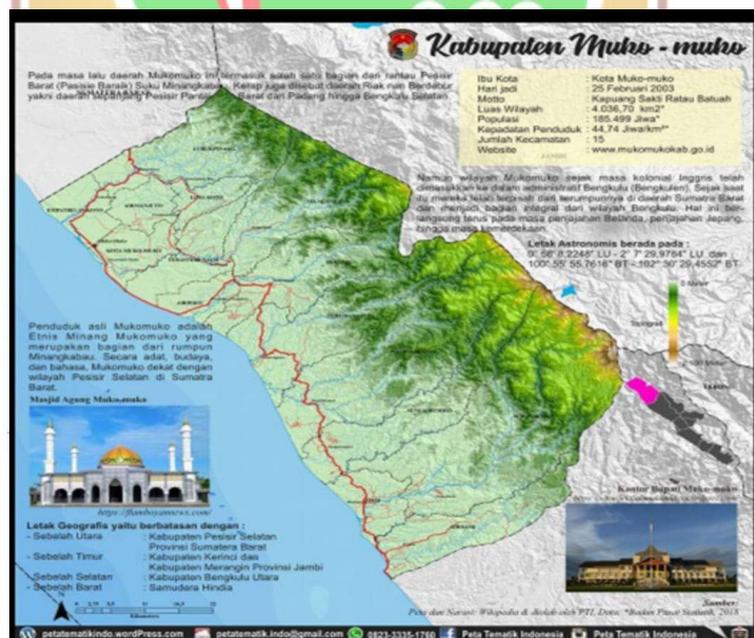


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mukomuko sebagian terdiri dari daratan yang berbukit-bukit dan sebagian lagi merupakan wilayah pesisir pantai dan lautan. Wilayah Kabupaten Mukomuko membujur dari arah Tenggara ke Barat Daya dengan panjang garis pantai ± 98,218 Km. Dengan hak pengelolaan sampai batas 4 mil, berarti luas kawasan laut Kabupaten Mukomuko ± 727,6 Km² atau 72.760,106 Ha. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu yang merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Bengkulu Utara, dibentuk pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2003. Ibukota kabupaten ini adalah Kota Mukomuko dengan jarak tempuh 197,70 km dari Kota Bengkulu atau merupakan kabupaten terjauh di Provinsi Bengkulu. Dengan luas wilayah 4 146,34 km² dan terdiri dari 15 kecamatan.



Gambar : 1.1 Peta Kabupaten Mukomuko

Berikut ini adalah batas-batas Kabupaten Mukomuko :

1. Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Barat.
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Sebelah Timur dengan Provinsi Jambi.
4. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mukomuko memiliki program kegiatan perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan pada ruas jalan dan jembatan Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Tahun 2023 salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan Rekonstruksi/ Peningkatan Jalan SP8 – Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas jalan kecamatan menuju ibukota kabupaten sehingga kegiatan ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan rekonstruksi/ peningkatan Peningkatan Jalan SP8 – Lubuk Pinang

Total panjang jalan pekerjaan ini sepanjang 3.755 meter dengan lebar 4 meter. Kendala pekerjaan ini seperti kondisi jalan eksisting yang semula 3,5 akan di buat menjadi 4 meter terdiri dari permukaan lapen existing (rusak) 3,5 m; 0,5 kerikil yang bergelombang oleh karena itu perlu untuk memperhatikan pekerjaan lapisan pondasi konstruksi jalan dalam menahan beban dari pengguna jalan seperti kendaraan penumpang dan kendaraan barang. Pekerjaan pondasi jalan yaitu pekerjaan agregat kelas A perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat kepadatan minimal dalam mendukung kekuatan pondasi badan jalan. Permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pengujian kepadatan lapangan untuk pekerjaan agregat kelas A.

Penulisan Laporan Teknik ini yaitu Pengujian Kepadatan Lapangan / sand cone test Agregat Kelas A Pada Pekerjaan Rekonstruksi/Peningkatan Jalan Jalan SP8 – Lubuk Pinang

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi Jalan SP8- Lubuk Pinang merupakan existing lapen yang dikarenakan beban kendaraan barang yang bermuatan berat yang melintas di jalan tersebut. Oleh karena itu pekerjaan lapisan konstruksi jalan harus dapat mendukung beban lalu lintas. Pekerjaan lapisan pondasi atas pada pekerjaan ini menggunakan material agregat kelas A, Base A umumnya terdiri dari bahan agregat kasar yang lebih kuat, seperti batu pecah yang sudah diproses, yang memiliki kapasitas daya dukung yang lebih tinggi. Penggunaan Base A memberikan pondasi yang solid untuk jalan, memastikan bahwa beban lalu lintas dapat didistribusikan dengan baik ke tanah dasar (subgrade), mengurangi risiko kerusakan akibat pemadatan atau deformasi yang berlebihan. Secara keseluruhan, penggunaan Base A dalam konstruksi jalan merupakan pilihan yang sangat

penting untuk memastikan jalan memiliki kestabilan struktural yang baik, tahan lama, serta mampu menahan beban dan kondisi cuaca yang beragam

Oleh sebab itu pekerjaan Lapis pondasi ini perlu dilakukan pengujian lapangan untuk mengetahui tingkat kepadatan lapangan lapisan pondasi atas. Pekerjaan Rekonstruksi/Peningkatan Jalan Jalan SP8 – Lubuk Pinang melakukan pengujian kepadatan lapangan aggregate kelas A menggunakan metode sand cone test.

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan rekonstruksi/peningkatan jalan Jalan SP8 – Lubuk Pinang;
2. Kajian ini khusus yang ditinjau adalah pengujian kepadatan lapangan / sand cone test agregat kelas A;

1.4 Tujuan Laporan Teknik

Adapun tujuan laporan teknik adalah sebagai berikut

1. Meninjau mengenai pengujian kepadatan lapangan / sand cone test agregat pekerjaan rekonstruksi/peningkatan jalan Jalan SP8 – Lubuk Pinang.
2. Memastikan bahwa kepadatan agregat kelas A sesuai dengan standar atau spesifikasi teknis yang telah di tentukan
3. Tujuan Proyek pada kegiatan ini untuk penanganan peningkatan ruas Jalan SP8 – Lubuk Pinang yang kondisi awal permukaan jalan Lapen Rusak dan sbagian kerikil menjadi permukaan jalan aspal sehingga menaikkan nilai kemantapan jalan kabupaten

1.5 Manfaat Laporan Teknik

Manfaat dari laporan teknik, khususnya dalam konteks uji kepadatan Base A dalam konstruksi jalan, sangat penting untuk memastikan kualitas dan kelancaran proses pembangunan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari laporan teknik:

1. Sebagai Dokumentasi yang Sah dan Tertulis: Laporan teknik berfungsi sebagai catatan resmi dari hasil uji yang dilakukan, yang dapat digunakan sebagai

referensi di masa mendatang. Dokumen ini menjadi bukti tertulis mengenai kesesuaian material dengan spesifikasi yang telah ditetapkan

2. Menjamin Kualitas dan Keandalan Pembangunan: Laporan teknik memberikan informasi yang jelas mengenai kualitas material yang digunakan dalam konstruksi jalan. Dengan laporan yang akurat, dapat dipastikan bahwa material Base A memiliki kepadatan yang sesuai untuk menjamin kestabilan dan daya dukung jalan.
3. Mengidentifikasi Potensi Masalah sejak Dini: Laporan teknik memungkinkan identifikasi masalah atau penyimpangan dari spesifikasi yang dapat terjadi selama proses konstruksi. Dengan adanya laporan uji, potensi kerusakan atau kegagalan struktural dapat diantisipasi dan diatasi lebih awal.
4. Memastikan Kepatuhan terhadap Standar dan Regulasi: Laporan teknik membantu memastikan bahwa proyek memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh instansi terkait (misalnya, Dinas Pekerjaan Umum atau badan pengatur lainnya). Ini juga mematuhi persyaratan keselamatan dan teknis yang berlaku dalam konstruksi jalan.
5. Menjamin Keberlanjutan dan Ketahanan Infrastruktur: Dengan adanya laporan yang memverifikasi kualitas Base A, pembangunan jalan dapat berlangsung dengan material yang tepat, yang mendukung ketahanan dan umur panjang jalan. Ini sangat penting untuk mengurangi frekuensi pemeliharaan dan perbaikan jalan di masa depan.
6. Mempermudah Evaluasi Kinerja Proyek: Laporan teknik menjadi acuan dalam mengevaluasi kinerja proyek, baik dalam hal waktu, biaya, maupun kualitas. Dengan adanya laporan yang jelas, evaluasi keberhasilan proyek dapat dilakukan secara lebih objektif dan transparan.
7. 8. Sebagai Referensi untuk Pengawasan dan Kontrol Kualitas: Laporan teknik memberikan informasi yang diperlukan untuk pengawasan lapangan dan kontrol kualitas. Ini memungkinkan pihak yang terlibat dalam proyek untuk memantau pelaksanaan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.
8. Meningkatkan Kepercayaan Klien atau Pihak Terkait: Laporan teknik yang baik dan lengkap meningkatkan transparansi dan memberikan kepercayaan kepada klien, investor, atau pihak yang berkepentingan bahwa proyek konstruksi dijalankan dengan baik, sesuai standar, dan aman.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari laporan teknik ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan laporan teknik, manfaat laporan teknik dan sistematika penulisan.

1.6.2 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang definisi jalan, klasifikasi jalan, klasifikasi kelas jalan, klasifikasi medan jalan, Lapis pondasi atas (LPA) kelas A, pengujian sand cone, pemadatan..

1.6.3 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang item pekerjaan, metode pelaksanaan pekerjaan, pengujian sand cone

1.6.4 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil nilai kepadatan item pekerjaan agregat kelas A.

1.6.5 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

